

Bab III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017)) dalam sari et al., (2020) merupakan (“metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian”). Metode ini juga disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Peneliti menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek namun berupa ringkasan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Data yang digunakan pun data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang tersusun dalam sebuah laporan atau dokumentasi. Dalam hal ini termasuk laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Kimisa periode 2017-2021. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang merupakan data penelitian berupa arsip dalam suatu transaksi atau dokumen dengan melihat, mempelajari dan mengutip dari laporan keuangan perusahaan.

3.2 Tempat dan waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk mendapatkan data dan informasi dalam penulisan skripsi ini adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Ruang lingkup pada

penelitian ini membatasi pada objek-objek yang meliputi Investment Opportunity Set (IOS) dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012-2021. Untuk memperoleh data dan informasi dalam proposal penelitian ini, data di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesi (www.idnfinancial.co.id)

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 (satu) minggu, terhitung mulai tanggal 17 Februari 2024 sampai 22 Februari 2024. Sementara data laporan keuangan yang diambil adalah laporan keuangan PT Wijaya Karya, Tbk periode 2013-2022.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Nov 23		Des 23		Jan 24		Feb 24		Mar 24		Apr 24		Mei 24		Jun 24		Jul 24	
		1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3
		2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4
1.	Penyusunan Proposal																		
2.	Seminar Proposal																		
3.	Revisi Seminar Proposal																		
4.	Analisis Data																		
5.	Pengolahan Data																		
6.	Penarikan Kesimpulan																		
7.	Sidang Skripsi																		

3.2.3 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut.

1. Variabel Independent

a. Investment Opportunity Set (IOS)

(Eka Oktarya L. S., 2015) IOS merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka akan semakin membutuhkan dana eksternal. Perusahaan yang memiliki kesempatan investasi atau *investment opportunity set (IOS)* tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan juga kualitas laba suatu perusahaan. Cara menghitung rasio *Investment Opportunity Set* ialah:

$$IOS = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Closing} \times 100}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Hidayah, 2015)

b. Pertumbuhan Laba

Menurut Reyhan et al. (2014) pada jurnal (Al-Vionita, 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan variabel yang menjelaskan tentang prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Pertumbuhan laba dianggap sebagai kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun sekarang dibanding tahun sebelumnya. Ada beberapa komponen dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan misalnya adalah perubahan angka penjualan, perubahan beban-beban dan dapat pula dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi. Hal inilah yang dapat menyebabkan pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa bernilai positif dan bernilai negatif. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi akan mampu menyelesaikan proyek-proyeknya, karena peningkatan laba perusahaan akan direspon positif oleh para investor. Cara menghitung Pertumbuhan Laba ialah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba tahun } t - \text{Laba tahun } t1}{\text{Laba tahun } t1}$$

Sumber rumus (Siswanti, 2022)

c. Kualitas Laba

PSAK No. 1 yang menyatakan dengan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Kualitas laba, dalam a penulisan skripsi ini adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Ruang lingkup pada penelitian ini kuantitatif, merujuk kepada kemasukan seluruh laba yang dilaporkan (Rinawati, 2019)

Kualitas laba merupakan informasi penting yang dapat digunakan oleh publik dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. Laba yang berkualitas dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sehingga tingginya kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan dapat membuat keputusan yang diambil oleh investor adalah tepat (Wulandari & Aris, 2018)

Kualitas laba yang tinggi dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang fitur kinerja keuangan perusahaan yang relevan dengan keputusan tertentu yang dibuat oleh pembuat keputusan tertentu. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Wulandari & Aris, 2018).

Berikut cara perhitungan Kualitas Laba

$$Kualitas Laba = \frac{Total Ekuitas}{Total Penjualan}$$

Sumber : (Setiawan, 2017)

Tabel 3. 2
Oprasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Kualitas Laba	Rumus yang digunakan untuk perhitungan Kualitas Laba sebagai berikut: $Kualitas Laba = Arus Kas : laba Bersih$	Rasio
2	<i>Investment Opportunity Set</i>	Rumus yang digunakan untuk perhitungan <i>Investment Opportunity Set</i> sebagai berikut: $IOS = \frac{Jumlah Saham Beredar}{Harga Closing} \times Total Ekuitas \times 100\%$	Rasio
3	Pertumbuhan Laba	Rumus yang digunakan untuk perhitungan Pertumbuhan Laba sebagai berikut: $Pertumbuhan Laba: \frac{Laba tahun T - Laba tahun 1}{Laba tahun 1}$	Rasio

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.2 Populasi

(Sugiyono, 2017)) Populasi adalah wilayah generalis yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada

pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah seluruh laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

3.3.3 Sample

Menurut (Sugiyono, 2017)) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan sampel dari laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Yang meliputi laporan neraca s/d laporan laba rugi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 lebih tepatnya 4 laporan keuangan yaitu Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Arus Kas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan jenis data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang berbentuk arsip, surat-surat, jurnal, dan laporan. Menurut Indriantoro dan (Supomo, 2014)) dalam Pangaribuan & Suryono, (2019) data dokumenter berisi tentang apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut. Peneliti menggunakan data laporan keuangan yang terdiri

dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan tahun 2013 sampai 2022. Peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data berupa arsip, catatan, dan laporan baik yang dipublikasi maupun tidak dipublikasi serta diperoleh secara tidak langsung (Supomo, 2014)

Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan (laporan neraca, laba rugi, labarah perubahan modal dan laporan arus kas) serta Kualitas Laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari perusahaan kontruksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

3.5 Teknik Analisis Data

(Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan simbol-simbol angka dan perhitungan. Teknik Analisa untuk menganalisis data secara kuantitatif dimana dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan regresi berganda.

Dan Koefisien Determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel independen pada penelitian ini, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Pertumbuhan Laba terhadap variabel dependen Kualitas Laba . Untuk analisis kuantitatif ini, rumus-rumus yang dipergunakan untuk perhitungan dan menguji hipotesis adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggung jawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini

menggunakan uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

2. Uji Normalitas P-plot

Menurut (Ghozali, 2021) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut (Pryantno, 2014) Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independent. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dimana tujuannya untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka Toleransi lebih besar dari 0,1. Selain itu juga multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel-variabel bebas (independent) dalam model regresi. Jika variabel bebas berkorelasi sempurna maka disebut dengan multikolinearitas sempurna.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedstisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpulkan ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistil yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White.

5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW)

Tabel 3. 3
Pengambilan Keputusan Durbin Watson (DW)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada Autokolerasi Positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak Ada Autokolerasi Positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq dw \leq du$
Tidak Ada Kolerasi Negative	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak Ada Kolerasi Negative	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada Autokolerasi Positif atau Negative	Tidak Ditolak	$Du < dw < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2021)

Selain menggunakan uji Durbin Watson (DW) uji autokolerasi juga bisa menggunakan Run Test. Menurut Ghozali (2018:121) “Run Test- sebagai bagian dari statistic non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random”. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

dasar pengambilan keputusan dalam uji run test, yaitu :

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.

- b. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2016:8) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variable independent terhadap variable dependen. Pengaruh variable independent yaitu *Investment Opportunity Set* (X1) dan Pertumbuhan Laba (X2) terhadap variabel dependennya yaitu Kualitas Laba (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber : Ghazali (2016:8)

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X (1,2) = Variabel independent

a = nilai konstanta

B (1,2) = nilai koefisien regresi

E = nilai error

7. Koefisien Determinasi (KD)

Menurut Supardi dalam (Narlan & Juniar, 2018) adalah tingkat pengaruh

variable x terhadap variable Y yang dinyatakan dalam persentase (%) (Puji Uniarti, 2023). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel devdan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel- variabel independent memberikan yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Koefisien . mengetahui berapa besar kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Yang dirumuskan Yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : (Narlan & Juniar ,2018)

Kd = Koefisien determinasi

r^2 =Koefisien kuadrat korelasi ganda

8. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikasi Parsial (uji-t)

Menurut Sugiyono (2018; 223) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya menunjuk-

kan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent.

Ghozali (2018) dalam penelitian ini, berarti uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dan masing-masing variabel variabel X1 (*Investment Opportunity Set*) dan X2 (Pertumbuhan Laba) dan variabel terhadap Y (Kualitas Laba) (Puji Uniarti, 2023). Rumus Uji t yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\sqrt{1 - r^2}}{\sqrt{r\sqrt{n} - 2}}$$

Sumber : : Ghozali (2018)

Dimana :

t = Nilai thitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1.) Jika nilai t hitung $\leq$ t tabel dan nilai signifikansi > 0.05 maka tidak berpengaruh signifikan.
- 2.) Jika nilai t hitung $\geq$ t tabel dan nilai signifikansi < 0.05 maka berpengaruh dan signifikan. Dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana telah dituliskan diatas maka:
- 3.) Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh

- 4.) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh

Hipotesis adalah suatu dugaan, anggapan atau jawaban yang bersifat sementara dimana kebenarannya masih diragukan, oleh sebab itu harus diuji secara empiris, menurut Sugiyono (2010:94) oleh sebab itu penyusun mempunyai sebuah hipotesis tentang penelitian ini yaitu:

- a. $H_{a1}: \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, periode 2013-2022.
- b. $H_{o1}: \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba pada PT Wijaya Karya Tbk, periode 2013-2022.
- c. $H_{a2}: \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba pada PT Wijaya Karya Tbk, periode 2013-2022.
- d. $H_{o2}: \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Wijaya Karya Tbk, periode 2013-2022

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara independen terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga

menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Kriteria pengaruh dan tidak pengaruh uji F sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berpengaruh signifikan.

Sementara itu nilai F hitung dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Sumber : (Ardat Ahmad, 2021)

Dimana :

F = Besarnya Fhitung

N = Jumlah Sampel

K = Jumlah variabel

R² = Koefisien determinasi

Berdasarkan uji F maka dapat dianalisis hipotesis berikut ini:

Ha3: $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh *Invesment Opportunity Set* (IOS) dan Pertumbuhan Laba secara simultan terhadap Kualitas Laba pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2013-2022.

Ho3: $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Pertumbuhan Laba secara simultan terhadap Kualitas Laba pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2013-2022